

Pengembangan Bahan Latihan Teknik Dasar Sabuk Putih Pada Perguruan Pencak Silat Sunan Kalijogo Kabupaten Lumajang

Muhammad Afani Rubyanto, Eko Hariyanto*, Ari Wibowo Kurniawan, Kurniati Rahayuni

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: eko.hariyanto.fik@um.ac.id

Paper received: 27-7-2023; revised: 23-9-2023; accepted: 26-9-2023

Abstract

The Sunan Kalijogo Pencak Silat College does not yet have learning media in the training process. So many novice fighters do not understand the process of basic movements 1-3. There are 9 belt levels in the Sunan Kalijogo Pencak Silat College where each belt promotion test is held every 2 years. This study aims to develop training materials for basic white belt techniques at the Pencak Silat Sunan Kalijogo College, Lumajang Regency. The research model that researchers use is research and development based on Borg and Gall. Based on the results of this study, media experts stated that it was valid with a percentage of 95.31% (very valid), coaching experts stated that it was valid with a percentage of 93.75% (very valid), material experts stated that it was valid with a percentage of 90.62% (very valid). , the product trial results obtained a percentage of 92.91% (very valid). With these overall results, it can be concluded that the product of training materials for the basic white belt techniques of the Sunan Kalijogo Pencak Silat School can increase the motivation and interest in practicing the white belt students of the Sunan Kalijogo Pencak Silat fighters.

Keywords: : basic technique; training materials; white belt

Abstrak

Perguruan pencak silat sunan Kalijogo belum memiliki media pembelajaran dalam proses latihan. Sehingga banyak pesilat pemula yang kurang memahami proses gerakan dasar 1-3. Tingkatan sabuk dalam Perguruan Pencak Silat Sunan Kalijogo ada 9 dimana setiap ujian kenaikan sabuk dilaksanakan dalam 2 tahun sekali. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan latihan teknik dasar sabuk putih pada perguruan Pencak Silat Sunan Kalijogo Kabupaten Lumajang. Model penelitian yang peneliti gunakan yaitu *research and development* mengacu pada Borg and Gall. Berdasarkan hasil penelitian ini mendapatkan hasil ahli media menyatakan valid dengan persentase 95,31% (sangat valid), ahli kepelatihan menyatakan valid dengan persentase 93,75% (sangat valid), ahli materi menyatakan valid dengan persentase 90,62% (sangat valid), hasil uji coba produk didapat persentase 92,91% (sangat valid). Dengan hasil keseluruhan tersebut, dapat disimpulkan bahwa produk bahan latihan teknik dasar sabuk putih perguruan pencak silat sunan Kalijogo dapat meningkatkan motivasi dan minat latihan para siswa sabuk putih anggota pencak pesilat sunan Kalijogo.

Kata kunci: bahan latihan; sabuk putih; teknik dasar

1. Pendahuluan

Pencak silat yaitu seni bela diri asli Indonesia. Pencak silat menjadi unsur budaya dari bangsa Indonesia yang telah mengalami perkembangan pesat serta berkembang sesuai sejarah perkembangan masyarakat. Pencak silat kian mengalami perkembangan yang luas serta mulai dikenali oleh warga Indonesia dan mengalami perkembangan yang meluas ke negara sekitar yang tergolong bangsa Melayu. Istilah pencak silat tergolong menjadi seni bela diri bangsa Indonesia, istilah tersebut dikategorikan kata majemuk dari hasil keputusan seminar pencak silat pada tahun 1973 di Tugu Bogor (Ediyono & Widodo, 2019). Pencak silat merupakan hasil

kebudayaan warga negara Indonesia dalam membela dan mempertahankan *eksistensi* (kemandirian) serta *integritas* (manunggalnya) terhadap lingkungan hidup dalam rangka menguatkan perasaan beriman serta bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa. Membela dan mempertahankan diri merupakan prinsip dasar dalam pencak silat (Kholis, 2016).

Prinsip dasar dalam pencak silat yaitu yang berkaitan dengan melakukan pembelaan diri yang pada dasarnya ada nilai untuk bertahan serta menyerang. Bertahan serta menyerang merupakan suatu unsur yang perlu dipunyai oleh seorang atlet/pesilat. Bertahan seperti menghindar dan menangkis sedangkan menyerang seperti memukul dan menendang (Keolahragaan, 2013). Seorang pesilat tidak akan sesuka hati dalam melakukan serangan, pesilat akan memikirkan serangan seperti apa yang harus dilancarkan kepada musuh saat menghadapi bahaya atau dalam pertandingan. Serangan itu harus memiliki bobot dan *power* untuk membuat lawan pingsan atau ketakutan dengan serangan kita, dari itu seorang pesilat sedari awal pasti memiliki teknik dasar yang benar yang diajarkan oleh pelatih mereka. Dasar tersebut merupakan gerakan-gerakan yang memiliki fungsi menyerang, dan bertahan yang diberikan kepada mereka dari awal memasuki perguruan pencak silat yang dia ikuti.

Setiap perguruan mempunyai pelatih yang memiliki pemikiran yang tidak sama terhadap pembentukan gerak (Hidayat et al., 2018). Hal ini dapat ditunjukkan dari ujian kenaikan tingkat pada Perguruan Pencak Silat Sunan Kalijogo yang dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2022. Dari hasil ujian kenaikan tingkat tersebut dapat kita lihat bahwa gerakan dasar siswa setiap ranting Perguruan Pencak Silat Sunan Kalijogo yang ada di Kabupaten Lumajang terdapat perbedaan gerakan seperti salam perguruan, pukulan, tangkisan, dan kuda-kuda yang seharusnya setiap ranting memiliki gerakan yang sama dan tidak ada perbedaan.

Teknik dasar adalah sebuah ciri khas gerakan dalam setiap perguruan pencak silat, yang setiap gerakannya mempunyai makna serta fungsi yang bervariasi (Hariono, 2018). Masing-masing perguruan pasti mempunyai tahapan untuk teknik dasar yang ada, pada dasarnya teknik dasar ini jika dalam membangun rumah ibaratnya fondasi semakin bagus, semakin kuat, dan semakin baik teknik dasarnya akan berpengaruh terhadap teknik-teknik dasar yang berada di tahapan yang lebih tinggi (Rohman, 2020). Maka dari itu untuk pemula yang mengikuti pencak silat ditekankan untuk latihan teknik dasar sesuai tahapannya, yang tujuannya adalah memiliki teknik dasar yang bagus dan benar dalam melakukan gerakan (Suryadi et al., 2021). Nanti jika sudah waktunya dan memasuki masa untuk kenaikan tingkat para pemula benar-benar baik dalam mengikuti ujian dan nantinya akan menjadi pelatih yang benar-benar mengerti kesalahan dan kebenaran teknik dasarnya. Namun pada saat ini pada perguruan Pencak Silat Sunan Kalijogo banyak sekali siswa yang susah untuk memahami gerakan dasar 1-3 dikarenakan proses latihan yang pasif dan minimnya latihan yang dilakukan 1 kali dalam satu minggu ditambah lagi untuk pesilat pemula saat ini tidak memiliki inisiatif untuk berlatih mandiri dirumah atau sekedar mengingat gerakan yang telah dilatih sehingga tidak sedikit para pemula yang tidak mengerti kebenaran teknik dasar dan akan berdampak pada kesalahan gerakan atau teknik dasar yang telah diajarkan para pendahulu. Pada akhirnya akan terdapat perbedaan gerakan teknik dasar dalam setiap ranting, yang seharusnya memiliki gerakan yang sama karena masih dalam satu organisasi/perguruan Pencak Silat Sunan Kalijogo.

Kondisi idealnya pemula tingkatan sabuk putih harus sudah menguasai dasar satu sampai dasar tiga serta mengetahui fungsi dalam setiap gerakan, pesilat sabuk putih juga harus

mengikuti latihan satu minggu sekali selama dua tahun jika ingin mengikuti ujian kenaikan tingkat. Perguruan Pencak Silat Sunan Kalijogo memiliki 12 teknik dasar dan 5 langkah, yang setiap tingkatannya terdiri dari 3 teknik dasar. Untuk tingkat pertama pada Pencak Silat Sunan Kalijogo yaitu sabuk putih. Siswa yang baru memegang sabuk putih ini atau tingkat pertama adalah siswa yang harus mempelajari teknik dasar 1, 2, dan 3 untuk mengikuti ujian ke tingkatan selanjutnya. Untuk kenaikan setiap tingkatannya bertambah 3 teknik dasar yang akan diujikan begitupun seterusnya. Untuk melatih 3 teknik dasar itu setiap siswa diwajibkan hadir latihan tatap muka 2 kali setiap minggunya, latihan dilaksanakan setiap rabu malam dan sabtu malam. Untuk ujian dilaksanakan setiap 2 tahun sekali, dan yang diperbolehkan mengikuti ujian hanya siswa yang benar-benar mampu dan telah menguasai dasar-dasar yang telah dilatih selama 2 tahun dan tidak semua bisa lulus atau naik tingkat dalam ujian kenaikan tingkat tersebut (syarif, 2018).

Saat ini ujian kenaikan tingkat tidak seketat ujian kenaikan tingkat pada zaman dahulu, pada saat ini semua siswa bisa mengikuti ujian kenaikan tingkat asalkan mereka rajin berlatih dan mau membayar uang kenaikan, walaupun pada dasarnya teknik dasar mereka sebenarnya masih banyak kesalahan dan masih belum mampu secara teknik dasar untuk mengikuti ujian. Namun ujian kenaikan tingkat tetaplah ujian kenaikan tingkat walaupun mereka bisa mengikuti ujian semua tapi tidak semua siswa bisa naik sabuk dalam ujian kenaikan tingkat tersebut. Apabila siswa memang belum layak dalam naik ke tingkatan sabuk berikutnya pelatih tidak akan menaikkan mereka. Sehingga mereka yang tidak lulus dalam ujian kenaikan tingkat akan mengulang pada ujian kenaikan tingkat berikutnya.

Tabel 1. Tingkatan Sabuk Pada Perguruan Pencak Silat Sunan Kalijogo

No	Tingkatan Sabuk	Ujian
1	Putih	1-3
2	Biru	4-6
3	Hijau	7-9
4	Kuning	10-12
5	Coklat Muda	Langkah 1
6	Coklat Tua	Langkah 2
7	Oranye	Langkah 3
8	Merah	Kepelatihan
9	Hitam	Pendekar

Tingkatan sabuk dalam perguruan Sunan Kalijogo ada 9 yaitu sabuk pertama putih, kedua biru, ketiga hijau, keempat kuning, kelima coklat muda, keenam coklat tua, ketujuh, oranye, kedelapan merah, dan yang terakhir hitam. Setiap naik satu tingkat sabuknya bertambah 3 teknik dasar yang akan diujikan, beda lagi saat masuk ke tingkatan 5 yaitu yang diujikan adalah langkah satu dan seterusnya yang setiap kenaikan satu tingkatnya yaitu naik satu langkah. Namun dalam melaksanakan ujian semua gerakan harus sama setiap antar rantingnya, tidak boleh ada yang berbeda dalam gerakan antara ranting satu dengan yang lainnya. Maka dari itu diperlukan media atau bahan latihan untuk menyamakan gerakan antar rantingnya, dan itu merupakan kelemahan dari perguruan Sunan Kalijogo ini yaitu tidak memiliki bahan latihan baik berupa buku siswa ataupun bahan latihan berupa video.

Pelaksanaan proses pembelajaran akan sangat menentukan kualitas kemampuan setiap individu peserta didik, memberikan materi pelajaran dan informasi kepada peserta didik agar dalam pembelajaran tercipta suasana yang menyenangkan, menarik. Pembelajaran harus diarahkan lebih berpusat kepada peserta didik dengan menyediakan komponen-komponen belajar yang mandiri serta terbaru dalam mengikuti perkembangan zaman seperti dengan ditambahkan bahan ajar pada proses pembelajaran (R. A. Akbar & Hariyanto, 2020) Media pembelajaran merupakan sarana bagi siswa untuk menggali sebuah informasi baik langsung maupun tidak langsung, pembelajaran materi pencak silat cenderung terbatas kepada demonstrasi dari pihak pelatih dengan cara langsung (Artawijaya, 2023). Media pembelajaran materi pencak silat sebagai pendukungnya belum tersedia, pelatih cenderung memiliki kreativitas rendah terkait pengembangan media serta kurang mendayagunakan teknologi pada proses pembelajaran. Sesungguhnya masih dapat meningkat apabila situasi pembelajarannya mendapat dukungan dari media yang sesuai, meningkatnya kualitas pembelajaran berdampak kepada peningkatan hasil belajar dengan beragam upaya. Upaya itu berkaitan dengan beragam komponen yang memiliki keterlibatan pada pembelajaran, salah satu diantaranya ialah melalui pemanfaatan media pembelajaran (Astawa et al., 2017). Namun sampai saat ini bahan ajar berbasis audio visual untuk materi pencak silat sabuk putih pada Perguruan Pencak Silat Sunan Kalijogo belum ada, dalam audio visual siswa mampu memperoleh serta mengetahui informasi terkait materi-materi yang dirasa kurang bisa dipahami atau dimengerti. Menurut Nurrita (2018) menyatakan media pembelajaran yang menarik untuk siswa bisa berperan sebagai stimulus untuk siswa saat tahapan pembelajaran. Karena kemajuan teknologi dan informasi sangat membantu perkembangan media pembelajaran. Media pembelajaran yang biasanya dikemas dengan beberapa wadah yang awalnya dicetak dalam bentuk buku, kini media pembelajaran bisa dikembangkan dalam bentuk audio visual guna memudahkan siswa maupun siswi untuk mengakses sebuah materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun (Sholiha, 2019).

Menurut Kurniawan dkk (2018) menyatakan bahwa pada dasarnya penguasaan materi serta pemahaman seorang individu dalam daya ingat mempunyai keterbatasan. Maka darinya melalui adanya media bahan ajar berupa video ini yang di dalamnya memuat materi dan penjelasan pada setiap dasarnya agar siswa lebih mudah dalam mempelajari serta mudah dalam mengingat materi. Menurut Carolin (2020) media video pembelajaran ialah kombinasi dari tulisan, audio, serta gambar gerak elektronik yang pelatih gunakan dalam memberi motivasi pada minat belajar siswa. Media audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Audio visual akan menjadi penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan normal. Contoh media audio visual diantaranya program video atau televisi, video atau televisi instruksional, dan program slide suara (Fatimah et al., 2022). Menurut Sutris (2023) video pembelajaran merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan secara berulang-ulang, dengan video pembelajaran siswa dapat belajar tanpa dibatasi waktu dan ruang. Video pembelajaran juga dianggap mampu membantu siswa dalam memahami konsep. Dengan demikian dari pendapat di atas maka pembelajaran menggunakan media berupa audio visual dalam mempermudah siswa dalam mempelajari dan mengingat materi-materi yang dipaparkan serta memberikan motivasi kepada siswa.

Santoso & Lim (2015) menyebutkan bahwa audio visual adalah cara untuk memproduksi atau menyebarkan materi dengan menggunakan mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan audio dan visual. Pembelajaran audio visual cenderung diwarnai oleh pemanfaatan perangkat keras dalam proses pengajaran, mesin audio visual didefinisikan

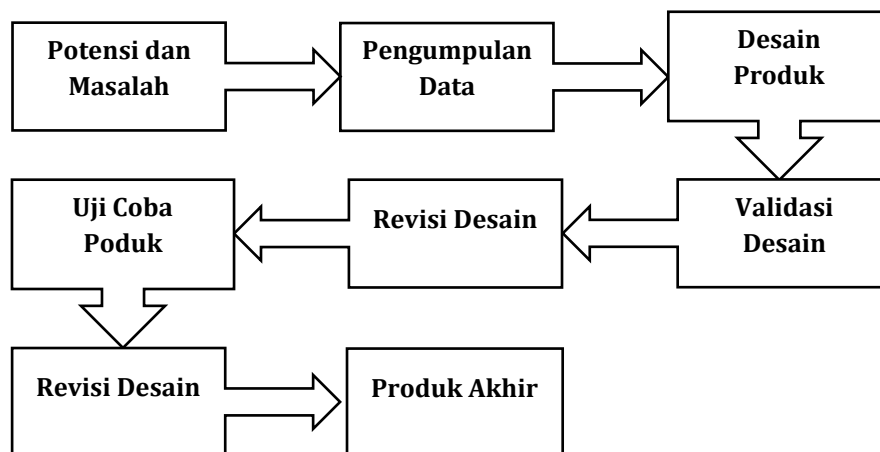
sebagai produksi dan pemanfaatan materi yang melibatkan belajar melalui penglihatan dan pendengaran, Media audio visual merupakan media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar (Gabriela, 2021). Ada empat jenis media pembelajaran yang dapat dikembangkan diantaranya yaitu media audio yang berfokus pada indra pendengaran, media visual yang berfokus pada indra penglihatan atau dititik beratkan pada penyampaian verbal dan nonverbal, media audio visual merupakan perpaduan antara media audio dan media visual, dan multimedia merupakan jenis media yang paling kompleks karena multimedia dapat mengontrol media menggunakan alat kontrol yang tersedia pada media menurut (Aghni, 2018). Media audio-visual adalah media yang menggabungkan penggunaan suara dan menggambarkan atau menulis materi. Penggabungan unsur mendengar menulis dan melihat dalam satu rangkaian pembelajaran akan dengan mudah memberikan pemahaman pada peserta didik (Ariyana et al., 2020). Audio visual merupakan suatu alat yang mengandung pesan dalam bentuk auditif dan visualitatif (dapat didengar dan dilihat) dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar (Ananda, 2017). Media audio visual merupakan sebuah alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide (Sulfemi, 2019). Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa media audio visual dapat sangat berguna bagi proses pembelajaran dan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa. Pengembangan bahan latihan media audio visual yang berupa *VCD* ini memiliki keunggulan dapat menarik perhatian, dengan menggunakan *VCD* penonton dapat memperoleh informasi secara jelas karena media ini bisa ditayangkan secara berulang, menghemat waktu dan rekaman *VCD* bisa dipercepat serta diperlambat, keras lemah suara dapat diatur dan disesuaikan, dengan menggunakan media *VCD* demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sehingga pada saat mengajar pengajar bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya, kekurangan menggunakan media *VCD* yaitu tidak tahan lama karena seiring berjalannya waktu *VCD* rentan terhadap degradasi kualitas karena efek penuaan dan penggunaan berulang, hal ini dapat mengakibatkan pemutaran yang tidak stabil, gangguan pada gambar dan suara, atau bahkan terjadi kegagalan total saat diputar. Format *VCD* tidak lagi populer atau banyak didukung dalam industri hiburan dan teknologi saat ini. Selain itu, *VCD* juga memiliki keterbatasan dalam hal fitur interaktif atau navigasi yang lebih canggih yang biasanya ditemukan pada format media yang lebih baru (Parangin 2018).

Berdasarkan observasi awal dan analisis kebutuhan yang dilakukan peneliti kepada 20 anggota siswa dengan adanya permasalahan yang muncul, peneliti melakukan wawancara dengan pelatih dan siswa sabuk putih pada Perguruan Pencak Silat Sunan Kalijogo di Kabupaten Lumajang pada hari Sabtu, 24 September 2022, bahwa siswa merasa kesulitan terkait pemahaman materi teknik dasar pencak silat yang sudah diberikan pelatih pada latihan sebelumnya, dikarenakan pelatih tak mempergunakan media berupa video saat penyampaian materi. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Mustakim di padepokan Pencak Silat Sunan Kalijogo Desa Kebonagung selaku pelatih berkata bahwa saat penyampaian materi teknik dasar pencak silat perlu bahan latihan supaya bisa mempermudah proses penyampaian materi teknik dasar sabuk putih. Namun pada Pencak Silat Sunan Kalijogo di Kabupaten Lumajang belum ada media pembelajaran berupa video yang pelatih gunakan saat berlatih serta mengajarkan materi teknik dasar pencak silat sabuk putih. Dari masalah yang muncul, peneliti memberikan solusi dari permasalahan tersebut dengan mengembangkan media

pembelajaran berupa video tentang kebenaran latihan teknik dasar sabuk putih dalam perguruan Pencak Silat Sunan Kalijogo yang akan diberikan ke setiap siswa yang selanjutnya supaya digunakan untuk proses latihan dan menyamakan gerakan pada setiap ranting perguruan Sunan Kalijogo yang ada di Kabupaten Lumajang, dengan ditambahkan media audio visual berupa VCD dalam proses latihan pelatih juga harus memberikan arahan dan tetap menemani proses latihan saat di tempat latihan pelatih juga harus aktif menanyakan manakah yang kurang dipahami dari media yang telah pesilat pelajari ditambah lagi pelatih harus memberikan tugas dirumah pesilat harus melatih dasar 1-3 dengan melihat media berupa VCD tersebut karena media pembelajaran berupa video ini sangat memudahkan bagi para pemula untuk memahami dan menyamakan gerakan yang diajarkan pelatih.

2. Metode

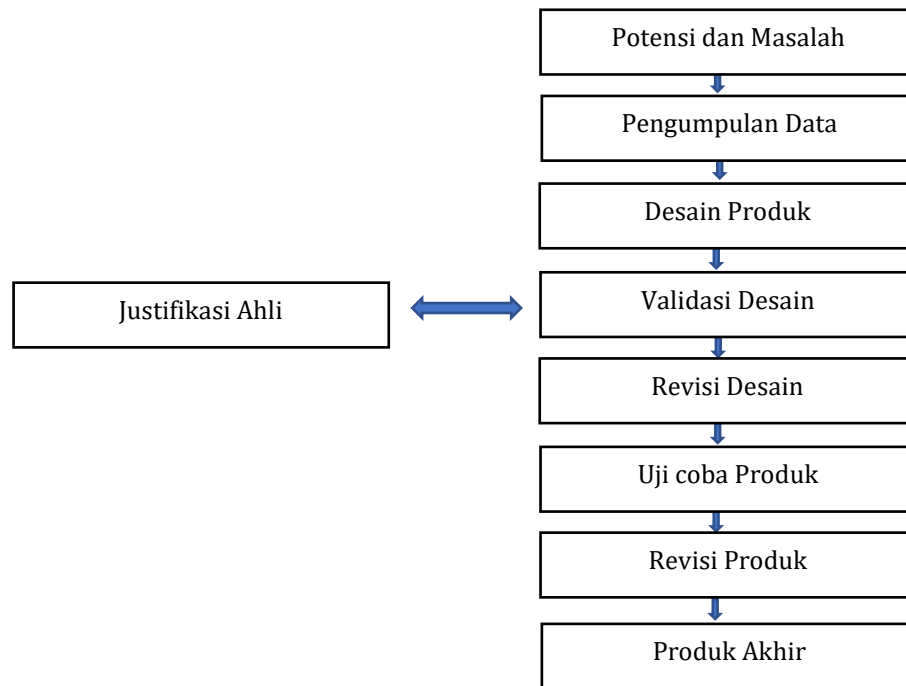
Peneliti mempergunakan metode penelitian berupa R&D (*Research and Development*) merujuk dari Brog and Gall yang dikembangkan (Sugiyono, 2016:98), saat meneliti, peneliti mempergunakan 8 langkah dari 10 langkah yang dimiliki oleh penelitian R&D (*Research and Development*). Dari 8 langkah yang akan digunakan untuk melakukan penelitian yakni ; Potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, produk akhir.



Gambar 1. Langkah-Langkah Penggunaan Metode *Research And Development (R&D)* (Sugiyono, 2016)

Mencari potensi dan masalah dilakukan di di padepokan pencak silat Sunan Kalijogo desa Kebonagung, Kabupaten Lumajang, dilakukan sabtu 24 september 2022, dengan 2 pelatih dan 20 siswa pencak silat sunan Kalijogo. Proses pengumpulan data dilakukan di di padepokan pencak silat Sunan Kalijogo desa Kebonagung, Kabupaten Lumajang, dilakukan sabtu 24 september 2022, dengan 20 anggota siswa pencak silat Sunan Kalijogo. Desain produk dilakukan di Desa Senduro Situs Kandang Tepus, sabtu 28 Januari 2023, dengan 2 orang. Uji coba produk dilakukan sabtu 11 Maret 2023, di padepokan pencak Silat Sunan Kalijogo Kabupaten Lumajang. Validasi ahli media dilakukan di Kampus Universitas Negeri Malang rabu 22 february 2023, dengan 1 ahli, sedangkan validasi ahli materi dan ahli kepelatihan dilakukan di padepokan pencak silat Sunan Kalijogo masing masing dengan 1 ahli.

Peneliti menggunakan 8 langkah dari 10 langkah metode *Research and development* dan menghilangkan 2 langkah diantaranya uji coba pemakaian dan produksi massal alasan tidak menggunakan 2 langkah tersebut karena produk penelitian pengembangan tidak bisa dilakukan uji coba pemakaian karena produk peneliti masih belum divalidasi dari berbagai ahli sehingga produk belum efektif dan belum layak untuk diuji cobakan pemakaian dan alasan dihilangkan produksi massal yaitu karena peneliti keberatan dalam hal biaya untuk melakukan produksi massal produk sehingga peneliti mengambil langkah dengan cara menyimpan produk pada google drive dan membagikan link produknya saja. Hal itu dilakukan karena langkah-langkah yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan pengembangan. (Sugiyono, 2016) menjelaskan penelitian dan pengembangan merupakan sebuah model penelitian yang memiliki tujuan dalam rangka membuat hasil sebuah produk yang bisa dikembangkan. Pengumpulan datanya dilaksanakan melalui penyebaran angket analisis kebutuhan yang dilakukan secara langsung kepada pesilat Sunan Kalijogo di ranting Bonagung.



Gambar 2. Prosedur Pengembangan Bahan Latihan Teknik Dasar Sabuk Putih Pada Perguruan Pencak Silat Sunan Kalijogo Kabupaten Lumajang

Untuk tahap desain produk ini langkah pertama yaitu peneliti mengumpulkan bahan-bahan yang dibutuhkan sebagai proses pengembangan yang nantinya konten akan dirancang dan dikembangkan. Serta hasil akhir atas penelitian ini ialah suatu produk baru berupa video pembelajaran. Sesudah tahap desain produk selesai, tahapan berikutnya yaitu validasi desain. Tahapan validasi dalam penelitian dan pengembangan ini melibatkan 3 ahli yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Ketiga ahli tersebut meliputi ahli media, ahli kepelatihan, ahli materi Pencak Silat Sunan Kalijogo. Dalam proses validasi desain ini peneliti akan mendapat kritikan serta masukan mengenai kekurangan produk yang telah dikembangkan. Sehingga peneliti dapat mencari tahu kelemahan dalam produk yang dikembangkan.

Kemudian lanjut revisi desain jika ada yang perlu diperbaiki atau ditambahkan namun jika tidak ada kekurangan dari kritik para ahli maka produk benar-benar layak digunakan. Setelah tahapan revisi desain selesai dilanjutkan dengan tahap pengujian produk. Saat tahap pengujian produk tersebut peneliti melibatkan 20 siswa/i pesilat pemula sabuk putih pada Perguruan Pencak Silat Sunan Kalijogo Kabupaten Lumajang. Tujuan dilakukan pengujian produk adalah dalam rangka memperoleh data yang dijadikan landasan dalam memperbaiki produk yang telah dilakukan pengembangan. Kemudian dilanjutkan pada tahapan teknik analisis data. Teknik analisis data peneliti akan memakai teknik analisis deskriptif kuantitatif. Oleh karena itu teknik pengukuran yang akan dipakai untuk mengumpulkan data akan peneliti gunakan skala *likert*. Skala *likert* peneliti gunakan dalam pengukuran pendapat, sikap, serta pandangan seorang individu ataupun kelompok orang terkait fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Peneliti menggunakan skala *likert* dikarenakan dalam skala *likert* digunakan untuk menampung pendapat, dalam skala *likert* bebas untuk menentukan pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan konteks permasalahan yang dibahas sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. dalam skala *likert* jawaban suatu pilihan dapat berupa alternatif, sehingga informasi mengenai pilihan dapat diperjelas. Untuk mengetahui kelayakan produk dapat dilihat berdasarkan kategori penilaian berikut:

Tabel 2. Skala Penilaian Pernyataan Positif Pada Skala *Likert*

No	Keterangan	Jawaban	Skor Positif
1	Sangat Setuju (SS)	A	4
2	Setuju (S)	B	3
3	Ragu-ragu (RG)	C	2
4	Tidak Setuju (TS)	D	1

(Sugiono, 2016)

Rumus yang digunakan untuk mengelola data hasil validasi yaitu menggunakan rumus sebagai berikut :

$$V = \frac{TSEV}{S - Max} \times 100\%$$

Keterangan:

- V : validitas
- TSEV : Total skor empirik validitas
- S-Max : Skor maksimal yang diharapkan
- 100% : Bilangan konstanta

Akhir dari pengelolaan data kemudian disesuaikan dengan kategori produk, yang bertujuan untuk menyederhanakan proses penyimpulan yang diambil dari hasil analisis data. Kesimpulan tersebut diambil dari persentase kemenarikan, kesesuaian, dan kemanfaatan produk yang telah dikembangkan. Berikut kriteria penggolongan persentase yang digunakan untuk penelitian dan pengembangan.

Tabel 3. Kriteria Persentase Produk

Kriteria	Keterangan	Makna
75,01%-100,00%	Sangat valid	Digunakan tanpa revisi
50,01%-75,00%	Valid	Digunakan dengan revisi kecil
25,01%-50,00%	Tidak valid	Tidak dapat digunakan
00,00%-25,00%	Sangat tidak valid	Terlarang digunakan

(Akbar & Sriwiyana, 1011)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

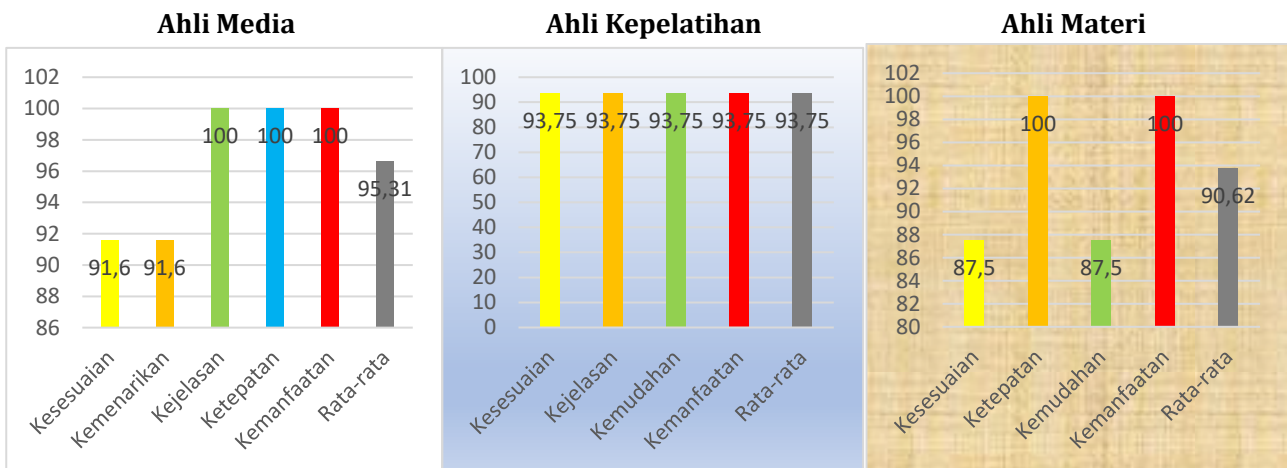


Gambar 3. Produk Vcd Pengembangan Bahan Latihan Teknik Dasar Sabuk Putih Pada Perguruan Pencak Silat Sunan Kalijogo

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah bahan latihan teknik dasar sabuk putih pada pencak silat perguruan Sunan Kalijogo yang berbasis video. Di dalam pengembangan bahan latihan teknik dasar sabuk putih pencak silat Sunan Kalijogo dengan media berupa video ini berisikan tentang salam perguruan pencak silat sunan Kalijogo, latihan teknik dasar satu, teknik dasar dua, dan teknik dasar tiga pada perguruan pencak silat sunan Kalijogo. Bahan latihan teknik dasar sabuk putih yang berbasis audio-visual ini dilengkapi dengan video, gambar, *caption*, dan narasi. Sehingga diharapkan memiliki daya tarik bagi pengguna yang ingin mempelajarinya. Rincian produk bahan latihan teknik dasar sabuk putih perguruan Pencak Silat Sunan Kalijogo dengan media berupa video yang dikemas dalam bentuk *VCD* yang dihasilkan adalah sebagai berikut: Pada bagian awal berisikan tentang pembukaan video, logo UM, Judul, penulis, Salam perguruan pencak silat Sunan Kalijogo,

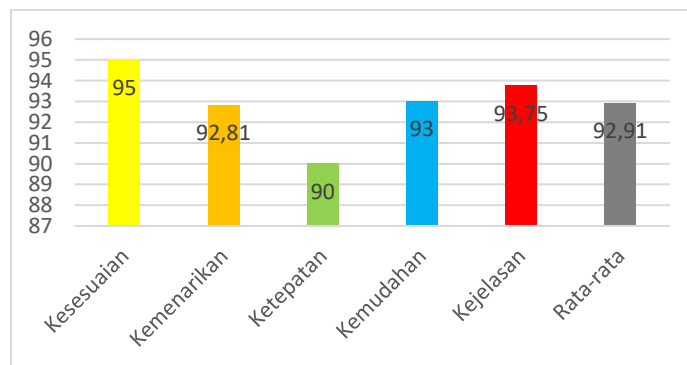
Menjelaskan setiap gerakan dalam dasar satu yang berisi tangkisan luar, pukulan depan, dan kuda-kuda, Menjelaskan setiap gerakan dalam dasar dua yang berisi tentang tangkisan atas, elakan, kuda-kuda, dan tendangan gejik, Menjelaskan setiap gerakan dalam dasar tiga yang berisi tentang tangkisan galang, pukulan samping, ambilan, kuda-kuda, sapuan, dan tendangan gejik Penutup berisi ucapan terima kasih.

Hasil penelitian tersebut membahas tentang kelayakan dari produk pembelajaran teknik dasar sabuk putih pada Perguruan Pencak Silat Sunan Kalijogo yang telah dikembagkan. Pada bab ini akan membahas serta menguraikan analisis data dari ahli media, ahli kepelatihan, ahli materi serta pengujicobaan produk.



Gambar 4. Validasi Ahli

Dalam uji validasi ahli media ini memperoleh rata-rata 95,31%, Dalam uji validasi ahli kepelatihan ini memperoleh rata-rata 93,75%, dan dalam uji validasi ahli materi ini memperoleh rata-rata 90,62%, hasil rata-rata dari 3 ahli tersebut sudah dikonversikan menurut kategori dengan kriteria sangat valid dan layak digunakan untuk bahan latihan sehingga dapat ditarik kesimpulan dari validasi 3 ahli tersebut bahwa produk pengembangan latihan teknik dasar sabuk putih ini sangat valid dan dapat digunakan tanpa adanya revisi.



Gambar 5. Diagram Penilaian Uji Coba Produk

Hasil analisis data yang telah didapat dari pengujicobaan produk yang jumlahnya 20 siswa pesilat pemula perguruan pencak silat sunan Kalijogo memperoleh hasil sebesar

92,91%. Menurut tabel kelayakan memperlihatkan produk sudah sesuai kriteria sangat valid dan layak dipergunakan.

3.2 Pembahasan

Produk penelitian dan pengembangan ini berupa video pembelajaran teknik dasar sabuk putih pada Perguruan Pencak Silat Sunan Kalijogo yang di dalamnya memuat penjelasan pada setiap dasar yang ada dalam video untuk membantu mempermudah pesilat pemula dalam mempelajari dasar sabuk putih. Media pembelajaran yang biasanya dikemas dengan beberapa wadah yang awalnya dicetak dalam bentuk buku, kini media pembelajaran bisa dikembangkan dalam bentuk audio visual guna memudahkan siswa maupun siswi untuk mengakses sebuah materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun (Sholiha, 2019) Menurut Kurniawan dkk (2018) karena pada dasarnya penguasaan materi serta pemahaman seorang individu dalam daya ingat mempunyai keterbatasan. Maka darinya melalui adanya media bahan ajar berupa video ini yang di dalamnya memuat materi dan penjelasan pada setiap dasarnya agar siswa lebih mudah dalam mempelajari serta mudah dalam mengingat materi. Carolin (2020) menyebutkan bahwa media video pembelajaran ialah kombinasi dari tulisan, audio, serta gambar gerak elektronik yang pelatih gunakan dalam memberi motivasi pada minat belajar siswa. Media audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Audio visual akan menjadi penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan normal. Contoh media audio visual diantaranya program video atau televisi, video atau televisi instruksional, dan program slide suara (Fatimah et al., 2022). Menurut Sutris (2023) video pembelajaran merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan secara berulang-ulang, dengan video pembelajaran siswa dapat belajar tanpa dibatasi waktu dan ruang. Video pembelajaran juga dianggap mampu membantu siswa dalam memahami konsep. Dengan demikian dari pendapat di atas maka pembelajaran menggunakan media berupa audi ovisual dalam mempermudah siswa dalam mempelajari dan mengingat materi-materi yang dipaparkan serta memberikan motivasi kepada siswa.

Santoso & Lim (2015) menyebutkan bahwa audio visual adalah cara untuk memproduksi atau menyebarkan materi dengan menggunakan mesin mekanis dan atau elektronis untuk menyajikan pesan audio dan visual. Pembelajaran audio visual cenderung diwarnai oleh pemanfaatan perangkat keras dalam proses pengajaran, mesin audio visual didefinisikan sebagai produksi dan pemanfaatan materi yang melibatkan belajar melalui penglihatan dan pendengaran. Media audio visual merupakan media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar (Gabriela, 2021). Ada empat jenis media pembelajaran yang dapat dikembangkan diantaranya yaitu media audio yang berfokus pada indra pendengaran, media visual yang berfokus pada indra penglihatan atau dititik beratkan pada penyampaian verbal dan non verbal, media audio-visual merupakan perpaduan antara media audio dan media visual, dan multimedia merupakan jenis media yang paling kompleks karena multimedia dapat mengontrol media menggunakan alat kontrol yang tersedia pada media (Aghni, 2018). Media audio-visual adalah media yang menggabungkan penggunaan suara dan menggambarkan atau menulis materi. Penggabungan unsur mendengar menulis dan melihat dalam satu rangkaian pembelajaran akan dengan mudah memberikan pemahaman pada peserta didik (Ariyana et al., 2020). Audio visual merupakan suatu alat yang mengandung pesan dalam bentuk auditif dan visualitatif (dapat didengar dan dilihat) dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar (Ananda 2017). Media audio visual merupakan sebuah alat bantu

audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide (Sulfemi, 2019). Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa media audio visual dapat sangat berguna bagi proses pembelajaran dan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa.

Maka dari itu berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa anggota Pencak Silat Sunan Kalijogo Kabupaten Lumajang, 92,91% pesilat pemula Sunan Kalijogo membutuhkan pengembangan media pembelajaran yang dapat digunakan dengan fleksibel dimanapun serta kapanpun. Maka melalui munculnya media bahan ajar berupa video sebagai sarana untuk menyampaikan pembelajaran sangat berpengaruh dalam hal yang bersifat positif, dari hasil validasi ahli kepelatihan juga dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran yang ditunjang dengan media pembelajaran dapat menjadikan kondisi pesilat pemula dalam proses latihan bisa menjadi menyenangkan serta dapat meningkatkan kemajuan pesilat pemula anggota Pencak Silat Sunan Kalijogo Kabupaten Lumajang terhadap materi yang telah dipelajari selama ini.

Bentuk akhir dari produk penelitian dan pengembangan media bahan ajar teknik dasar sabuk putih berupa video ini telah dikemas dengan menarik serta mudah untuk diakses. Dalam produk video teknik dasar sabuk putih pada Perguruan Pencak Silat Sunan Kalijogo tersebut berisi tentang: tampilan awal berupa judul bahan ajar berupa video, nama peneliti, pembukaan salam perguruan, tampilan gerakan dasar satu secara lengkap, penjelasan dasar satu, tampilan gerakan dasar dua secara lengkap, penjelasan dasar dua, tampilan gerakan dasar tiga secara lengkap, penjelasan dasar tiga, penutup, ucapan terima kasih. Berdasarkan uji validasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan melibatkan tiga ahli memperoleh hasil 95,31% untuk ahli media, 93,75 untuk ahli kepelatihan, 90,62% untuk ahli materi serta 92,91% dalam pengujian produk. Berdasarkan dari semua hasil yang diperoleh tersebut dapat dikatakan produk yang telah peneliti kembangkan amat valid serta memiliki kelayakan untuk dipergunakan. Dengan dikembangkannya produk penelitian dan pengembangan berupa produk video yang dikemas berbentuk *VCD* ini diharapkan pembelajaran teknik dasar pencak silat sabuk putih untuk Pencak Silat Sunan Kalijogo Kabupaten Lumajang dapat dengan mudah memahami materi yang telah disajikan, serta dapat meningkatkan motivasi pesilat pemula Pencak Silat Sunan Kalijogo dalam proses pembelajaran.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan terkait pengembangan bahan latihan teknik dasar sabuk putih pada Perguruan Pencak Silat Sunan Kalijogo Kabupaten Lumajang yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut: Dalam uji validasi ahli media ini memperoleh rata-rata 95,31%, Dalam uji validasi ahli kepelatihan ini memperoleh rata-rata 93,75%, dan dalam uji validasi ahli materi ini memperoleh rata-rata 90,62%, hasil rata-rata dari 3 ahli tersebut sudah dikonversikan menurut kategori dengan kriteria sangat valid dan layak digunakan untuk bahan latihan sehingga dapat ditarik kesimpulan dari validasi 3 ahli tersebut bahwa produk pengembangan latihan teknik dasar sabuk putih ini sangat valid dan dapat digunakan tanpa adanya revisi. Sedangkan hasil dari uji coba produk terhadap siswa diperoleh persentase 92, 91% dengan kriteria sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi. Dengan hasil keseluruhan yang didapat, bisa disimpulkan bahwa produk bahan latihan teknik dasar sabuk putih pada Perguruan Pencak Silat Sunan Kalijogo dapat meningkatkan motivasi dan minat latihan para pesilat pemula pencak silat sunan Kalijogo, serta sangat layak untuk

digunakan dalam setiap latihan sabuk putih pada perguruan pencak silat sunan Kalijogo Kabupaten Lumajang.

Daftar Rujukan

- Aghni, R. I. (2018). Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v16i1.20173>
- Akbar, Ricky Anugrah, and Eko Hariyanto. 2020. "Pengembangan Bahan Ajar Pencak Silat Untuk Siswa Sekolah Dasar" 2 (7): 350–56. <http://journal2.um.ac.id/index.php/ifik/index>.
- Ananda, Rizki. 2017. "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota." *Jurnal Basicedu* 1 (1): 21–30. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.149>.
- Ariyana, Ariyana, Intan Sari Ramdhani, and Sumiyani Sumiyani. 2020. "Merdeka Belajar Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi." *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing* 3 (2): 356–70. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2.1112>.
- Artawijaya, I. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Teknik Dasar Pencak Silat Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 5 Singaraja Tahun Pelajaran 2022/2023* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha). <https://repo.undiksha.ac.id/14387/>
- Astawa, I. M. Y., Astra, I. K. B., & Suwiwa, I. G. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Teknik Dasar Kuda-Kuda Pencak Silat Dengan Kartu Bergambar. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 5(2). <https://jope.ejournal.unri.ac.id/index.php/jope/article/view/7927>
- Carolin, L. L., Astra, I. K. B., & Suwiwa, I. G. (2020). Pengembangan media video pembelajaran dengan model addie pada materi teknik dasar tendangan pencak silat kelas vii smp negeri 4 sukasada tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 5(2), 12-18. <https://jope.ejournal.unri.ac.id/index.php/jope/article/view/7927>
- Ediyono, S., & Widodo, S. T. (2019). Memahami makna seni dalam pencak silat. *Panggung*, 29(3). <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/panggung/article/view/1014>
- Fatimah, Waddi, Abdul Malik Iskandar, Perawati Bte Abustang, and Mika Silva Rosarti. 2022. "Media Pembelajaran Audio Visual Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar IPS Masa Pandemi" 6 (6): 9324–32. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3287>
- Gabriela, Novika Dian Pancasari. 2021. "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar." *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2 (1): 104–13. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1750>.
- Hariono, Awan. 2018. "RssN 02L6-4493 JORPRES (JURNAL OLAHRAGA PRESTASI)." <https://www.researchgate.net/profile/Awan-Hariono>
- Hidayat, Cucu, Dani Setiawan, and Defri Mulyan. 2018. "Pelatihan Olahraga Pencak Silat Sebagai Upaya Melestarikan Olahraga Asli Indonesia Dan Mewujudkan Prestasi Anak Pada Usia Dini Di UPT Pendidikan Wilayah Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya." *Jurnal Pengabdian Siliwangi* 4 (2): 117–21. <http://publikasi.unsil.ac.id/index.php/jps/article/view/474>
- Keolahragaan, Jurnal. 2013. "Jurnal Keolahragaan, Volume 1 – Nomor 1, 2013" 1 (1): 26–36. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/segar/article/view/18054>
- Kholis, Nur. 2016. "Aplikasi Nilai-Nilai Luhur Pencak Silat Sarana Membentuk Moralitas Bangsa." *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran* 2 (2): 76. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v2i2.508.
- Kurniawan, A. W., Hariyanto, E., & Hariyoko. (2018). Pengembangan Media Audio-Visual Pencak Silat Seni Dengan Musik. *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.17977/um040v2i1p10-17>.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <http://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.
- Parangin, M. (2018). Pengembangan VCD Instruksional Pada Materi Pencak Silat Untuk SMA. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 4(1), 71-89. <https://jurnal.unimed.ac.id/2018/index.php/jpor/arti-cle/view/11966>
- Rohman Mochamad, Jasmani, Pendidikan, Dan Kesehatan, Kelas Xii,. 2020. *OLAHRAGA BELADIRI PENCAK SILAT*. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/paju/article/view/7923>

- Santoso, Petrus, and Kode Mata Lim. 2015. *Rancangan Pembelajaran*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/36393/>
<http://etheses.uin-malang.ac.id/36393/>
- Sholiha AR, M. A. (2019). *pengembangan aktivitas bela diri pencak silat dalam bentuk video pembelajaran untuk pembelajaran PJOK siswa kelas 9 SMPN 21 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang). <http://repository.um.ac.id/87034/>
- Syarif, (2018). Perguruan Ilmu dan Seni Bela Diri (PISB) Sunan Kalijogo. Lumajang
- Sugiyono, P. D. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/18403>
- Sulfemi, Wahyu Bagja. 2019. "Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar Ips." *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)* 4 (1): 13. <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v4i1.1204>.
- Suryadin, T., Sahudi, U., & Kulyana, K. (2021). Pengaruh Latihan Tendangan Ke Atas Kursi Terhadap Keterampilan Tendangan Depan Pada Ekstrakurikuler Pencak Silat Di Smk Bina Insan Mandiri. *Journal Respects*, 3(2), 45-52. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/respects/article/-view/1270>
- Sutris, S. (2023). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUIDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA DI SEKOLAH DASAR 160 SIMPANG TUAN* (Doctoral dissertation, PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN). <https://repository.unja.ac.id/49288/>